

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perjuangan untuk lepas dari tangan penjajah negara asing sudah selesai sekarang bagaimana membangun negara dengan melahirkan generasi-generasi berkarakter dalam mengisi kemerdekaan. Namun, memunculkan jiwa yang berkarakter tentunya tidaklah mudah, terdapat tahapan-tahapan yang perlu di lalui yang salah satu tahapan tersebut dijalankan melalui institusi pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting secara universal untuk memenuhi fungsi, peran dan eksistensi kemanusiaannya di muka bumi. Tanpa pendidikan, manusia tidak mampu memenuhi esensi kemanusiaanya sebagai manusia paripurna.

Imanuel Kant dalam Purwanto (2014:25) menyatakan bahwa manusia menjadi manusia karena pendidikan. Lebih lanjut, Faisal dalam Purwanto (2014:27) menjelaskan bahwa dalam hasanah Ilmu pendidikan, tugas mulia pendidikan terletak pada upaya mengembangkan aspek-aspek pribadi manusia. Pengembangan tersebut tidak terlepas dari kenyataan diri dan lingkungan seseorang. Selain itu, dalam proses pengembangan pendidikan harus mengacu pada konsepsi-konsepsi pendidikan yang ada.

Berikut ini konsepsi-konsepsi tentang pendidikan yang telah di rangkum oleh Saifullah dalam Purwanto (2014: 26):

- a. Pendidikan adalah kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan, sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari generasi satu kegenerasi berikutnya.

- b. Pendidikan adalah proses dimana individu diajar bersikap setia dan taat dengan mana pikiran manusia di tera dan di bina
- c. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan didalam dimana individu di beri pertolongan untuk mengembangkan kekuatan, bakat kemampuan dan minatnya.
- d. Pendidikan adalah pembangunan kembali atau penyusunan kembali pengalaman, sehingga memperkaya arti pembendaraan pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan arah tujuan pengalaman selanjutnya.
- e. Pendidikan adalah proses dimana seseorang diberi kesempatan menyesuaikan diri terhadap aspek-aspek kehidupan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan modern untuk mempersiapkan agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa.

Berdasarkan konsepsi pendidikan tersebut, menurut faisal dalam Purwanto (2014:27) upaya-upaya (proses) didalam pendidikan pada akhirnya menampakkan diri dalam terwujudnya pribadi yang sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang. Ini berarti upaya pendidikan senantiasa mengabdikan kepada kepentingan subjek yang di didik dan juga untuk kepentingan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun sosial budayanya. Dengan demikian hakikat pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupan ekosferisnya (kebulatan diri dan lingkungan).

Hakikat pendidikan tersebut harus ada pada semua lembaga pendidikan (Pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah), tidak terbatas pada jenjang tertentu dan jenis/bentuk kegiatan tertentu dalam rangka memposisikan manusia sebagai manusia, dan transformasi budaya, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupan. Hakikat pendidikan juga harus ada pada semua bidang keilmuan

Dikemukakan oleh Ramayulis (Sukring, 2013: 2). Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut Pasaribu (2015:1). Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus bangsa. Selaku warga masyarakat, warga bangsa, dan negara, tiap warga negara diharapkan berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan yang selalu mengalami perubahan sebagai dampak dinamika budaya dalam hubungan internasional.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakatnya sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia dalam menghadapi dan memenuhi kebutuhan hidup di zamannya. Dimana pemerintah sebagai lembaga yang mengkonsep pendidikan sesuai dengan keadaan warga negaranya dan tuntutan zaman. Pemerintah harus melihat realita kehidupan yang mengglobal yang digambarkan sebagai perubahan kehidupan yang penuh tantangan.

Komponen pendidikan merupakan komponen yang memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembentukan karakter warga negaranya terutama karakter

dari setiap peserta didik. Jika melihat yuridis formal Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 adalah mengembangkan kompetensi :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi;
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu sarana dalam membentuk karakter warga negara yang baik dan merupakan rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945. Peranan Pkn sebagai pendidikan nilai dan moral memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan karakter warga negara yang mengharapkan peserta didik memiliki

kemampuan dan keterampilan namun tetap memiliki komitmen terhadap nilai-nilai dan etika demokrasi bangsa Indonesia. Walaupun pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter bukanlah menjadi peranan PKn semata, namun peran PKn sangat strategis. Demikian pula dalam mencapai tujuan, khususnya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu paradigma pengembangan melalui PKn adalah paradigma pengembangan *Education for Democracy*. Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar mendidik orang tahu tentang demokrasi melainkan belajar dan berlatih mempraktekkan atau berbuat secara demokratis saja. Idealnya karakter warga negara yang ingin dibentuk melalui proses belajar mengajar melalui Pendidikan Kewarganegaraan adalah karakter warga negara yang tidak hanya sekedar tahu tentang demokrasi dan bisa bekerja berbuat secara demokratis tetapi juga mampu membangun komitmen untuk membangun demokrasi.

Branson dalam buku Setiawan (2014:107) Fakta dari sebuah negara demokratis yang masih berkembang, perilaku partisipatif ternyata tak semudah yang di ucapkan. Penumbuhan partisipasi warga negara, ternyata membutuhkan kecakapan warga negara (*civic skills*) terutama dalam hal mempraktekkan hak-haknya dan menunaikan tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat. Pernyataan inilah menjadi dilemah bagi penulis, penelitian ini ditujukan kepada generasi muda yang duduk di bangku sekolah menengah atas ataupun kejuruan, yang diperkirakan sudah memasuki usia dewasa menurut Undang undang yaitu diatas usia 17 tahun yang sudah berhak memiliki Kartu Tanda

Penduduk. Ketika seorang siswa sudah memiliki Kartu Tanda Penduduk siswa tersebut berhak mengikuti Pemilihan Umum (Pemilu). Pertanyaannya apakah siswa tersebut sudah mengerti secara mendalam tentang demokrasi dan cara untuk mengaktualisasikan demokrasi tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu media untuk memberikan pemahaman kepada siswa sebagai pemuda generasi bangsa tentang nilai-nilai demokrasi. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk melihat apakah Pendidikan kewarganegaraan mampu dan berhasil menjadi media dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi. Sekolah SMA Budi Murni 1 Medan adalah tempat penelitian yang di pilih oleh penulis, berdasarkan pengalaman pribadi penulis yang pernah manimba ilmu di sekolah tersebut, penulis merasa bahwa usaha untuk menata demokrasi melalui dunia pendidikan masih belum terlaksana dengan baik didalam lingkungan sekolah. Belum terinstitusionalisasi secara sistematis disebagian besar lembaga sekolah termasuk didalam lingkungan sekolah SMA Budi Murni 1 Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berisi sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti itu dalam lingkup masalah yang lebih luas dibandingkan dengan perumusan masalah.

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya perilaku partisipasi siswa dalam mempratekkan hak-haknya dan menunaikan tanggungjawabnya sesuai dengan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah.
2. Kurangnya pemahaman siswa secara mendalam tentang demokrasi dan cara untuk mengaktualisasikan demokrasi.
3. Melihat sejauhmana kontribusi mata pelajaran PKn menjadi media dalam membina sikap demokrasi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan terperinci secara sistematis maka diperlukan adanya pembatasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dimana penelitian ini hanya membahas Peran mata pelajaran Pkn menjadi media dalam membina sikap demokrasi siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewargenegaraan Sebagai media dalam membina sikap demokratis siswa di sekolah SMA Budi Murni 1 Medan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai media dalam membina sikap demokratis siswa di sekolah SMA Budi Murni 1 Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina dan menumbuhkan suasana belajar yang demokratis kepada siswa sehingga siswa dapat memahami pentingnya kehidupan demokrasi baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### **b. Praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis terutama untuk kalangan pelajar.
2. Bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi dalam meneliti masalah yang sama, yang sedang diteliti oleh peneliti.

3. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman baru bahwa menjadi warga negara yang demokratis perlu diimplementasikan dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
4. Bagi guru, penelitian ini berguna sebagai *feedback* sehingga proses pembelajaran akan senantiasa dilaksanakan dengan suasana yang demokratis.
5. Bagi sekolah, penelitian ini berguna dalam upaya menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan demokratis sebagai akibat dari proses pembelajaran yang demokratis.
6. Bermanfaat bagi setiap lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan sikap demokrasi siswa
7. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan ataupun sebagai referensi dalam membuat karya ilmiah yang berupa penelitian lanjutan.